

PENGARUH BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi Kasus Pada Sub Sektor Bank Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) PERIODE 2015-2023

Muhammad Alban ^{*1}
Cristine Prestarika Lukito ²

^{1,2} Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
Tangerang Selatan

*e-mail : muhammadalban24@gmail.com¹ dosen02603@unpam.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional dan Non Performing Loan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2023. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 90 observasi yaitu laporan keuangan perusahaan bank swasta. Analisa data menggunakan uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi dengan menggunakan aplikasi software Eviews 13. Hasil penelitian secara parsial (uji T) menunjukkan bahwa variabel BOPO (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y) dengan nilai t-hitung < t-tabel $1.133720 < 1.97928$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.2591 > 0.05$. Sedangkan variabel NPL (X2) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y) dengan nilai t-hitung > t-tabel $5.081610 > 1.97928$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.0000 < 0.05$. Hasil penelitian secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa secara simultan BOPO (X1) dan NPL (X2) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y) dengan nilai f-hitung > f-tabel $17.82700 > 3.0689$ dan nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$. Hasil koefisien determinasi (R²) sebesar 0.224728 hal ini menunjukkan bahwa variasi pada variabel independen yaitu BOPO dan NPL sebesar 0.224728 atau 22,47% sedangkan sisanya sebesar 77,53% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Beban Operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, Pertumbuhan Laba

Abstract

This study aims to determine the Effect of Operating Expenses of Operating Income and Non-Performing Loans on Profit Growth in private bank sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2015-2023 period. This research method uses a quantitative approach with purposive sampling techniques. The sample in this study uses 90 observations, namely the financial statements of private bank companies. Data analysis used classical assumption test, hypothesis test, and determination coefficient test using the Eviews 13 software application. The results of the study partially (T test) showed that the BOPO variable (X1) had no significant effect on Profit Growth (Y) with a t-calculation value < t-table $1.133720 < 1.97928$ with a significance value of $0.2591 > 0.05$. Meanwhile, the NPL variable (X2) has a significant effect on Profit Growth (Y) with a t-calculated value > t-table $5.081610 > 1.97928$ with a significance value of $0.0000 < 0.05$. The results of the simultaneous study (F test) showed that simultaneously BOPO (X1) and NPL (X2) had an effect on Profit Growth (Y) with an f-calculation value > f-table $17.82700 > 3.0689$ and a probability value of $0.0000 < 0.05$. The result of the determination coefficient (R²) of 0.224728 shows that the variation in the independent variables, namely BOPO and NPL, is 0.224728 or 22.47% while the remaining 77.53% is influenced by other variables outside of the variables in this study.

Keywords: Operating Expenses Operating Income, Non-Performing Loans, Profit Growth

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian yang terus berkembang saat ini menyebabkan sektor perbankan mempunyai kekuatan dan peluang yang besar untuk memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat dan sektor usaha yang dimilikinya. Masyarakat dan sektor usaha sebagai pihak pengguna jasa bank yang paling berperan, pada umumnya selalu memiliki respon yang tanggap dalam berbagai bentuk layanan yang diberikan oleh masing-masing bank untuk menarik simpati nasabahnya. Bank sebagai lembaga yang sangat bergantung pada kepercayaan nasabah tentunya akan terus

menyempurnakan layanannya di tengah persaingan dengan banyaknya penyedia jasa keuangan lainnya.

Masyarakat mengenal bank sebagai suatu lembaga keuangan yang dikenal sebagai tempat untuk menyimpan dana dan meminjam dana. Simpanan dana di bank dapat berupa simpanan giro, deposito, tabungan, maupun simpanan yang lain. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam sejumlah uang (kredit) bagi pihak-pihak yang membutuhkan dana. Bank melakukan kegiatan perkreditan bertujuan untuk membantu masyarakat yang kekurangan modal usaha maupun masalah lainnya. Dalam dunia modern, bank mempunyai peran penting dalam sektor perekonomian suatu negara. Sektor-sektor yang berhubungan dengan kegiatan keuangan tidak lepas dari jasa bank. Oleh karena itu bank sangat berperan penting bagi semua pihak baik perorangan maupun lembaga yang membutuhkan jasanya. Untuk dapat menjaga kepercayaan masyarakat, maka bank harus menjaga kinerja keuangannya. Kinerja keuangan dapat dinilai dari beberapa indikator, Laporan Keuangan bank adalah salah satu indikator utama yang bisa digunakan bagi pengguna untuk menilai Kesehatan bank. Tingkat Kesehatan pada bank menjadi suatu aspek nilai yang wajib dijaga, karena kondisi baik atau buruknya kesehatan bank berdampak pada tingkat kepercayaan dari pihak-pihak yang terkait dengan bank tersebut.

Laporan keuangan adalah laporan sebuah perusahaan mengenai kondisi dan kinerja keuangan yang disusun berdasarkan standar atau aturan tertentu. Laporan keuangan menyajikan informasi atas kejadian dari transaksi yang terjadi, di mana pengaturannya mengikuti klasifikasi sesuai data akuntansi. Dengan laporan keuangan yang disajikan secara terperinci, maka investor dan kreditor dapat menggunakannya di dalam melakukan pengambilan keputusan terkait keputusan investasi ataupun keputusan kredit.

Salah satu rasio keuangan yang umum digunakan untuk menilai efisiensi operasional bank adalah rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Non performing loan (NPL) atau kredit bermasalah adalah suatu keadaan di mana debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo sehingga mengakibatkan kerugian bagi kreditor sebagai penyedia dana. Jika bank memiliki banyak debitur yang terlambat dalam pembayaran kreditnya, bank tidak akan dapat mengembalikan modal yang telah dikeluarkannya, yang akan berdampak pada kesehatan bank dan kepercayaan masyarakat. Yang termasuk ke dalam *non performing loan* (NPL) adalah kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet.

Pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam dunia bisnis yang kompetitif, kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba dari waktu ke waktu mencerminkan efisiensi, efektivitas strategi operasional, serta kemampuan manajerial dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Laba yang stabil dan meningkat menandakan pengelolaan bank yang efisien dan efektif, menghasilkan keuntungan optimal bagi pemegang saham. Bank dengan pertumbuhan laba positif umumnya dianggap lebih sehat dan stabil dibandingkan dengan bank yang pertumbuhan labanya menurun. Hal ini krusial untuk membangun kepercayaan investor dan nasabah.

Pada periode 2015 hingga 2018, secara umum sebagian besar bank mengalami tren peningkatan laba dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja sektor perbankan pada periode tersebut berada dalam kondisi yang cukup baik dalam menghasilkan keuntungan. Peningkatan laba tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pertumbuhan penyaluran kredit yang relatif konsisten, kualitas aset yang tetap terjaga, serta meningkatnya efisiensi operasional. Selain itu, tingkat kredit bermasalah yang masih dalam batas terkendali serta pembentukan cadangan kerugian yang memadai juga turut mendukung stabilitas kinerja laba bank selama periode tersebut. Namun demikian, terdapat beberapa bank yang menunjukkan adanya fluktuasi laba, yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan laba belum

sepenuhnya stabil dan masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Pada tahun 2020, sebagian besar bank mengalami penurunan laba dibandingkan tahun 2019. Kondisi ini mengindikasikan adanya penurunan kinerja yang berdampak pada menurunnya kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Penurunan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain meningkatnya risiko kredit bermasalah, perlambatan pertumbuhan penyaluran kredit, serta meningkatnya pembentukan cadangan kerugian yang pada akhirnya menekan laba tahun berjalan.

Selanjutnya, pada periode 2021 hingga 2023, secara umum terjadi perbaikan kinerja laba pada sebagian besar bank. Peningkatan laba yang relatif konsisten pada beberapa bank menunjukkan adanya proses pemulihan dan penyesuaian strategi operasional setelah periode tekanan sebelumnya. Walaupun demikian, masih terdapat fluktuasi pada beberapa bank tertentu, yang mencerminkan bahwa pertumbuhan laba belum sepenuhnya stabil dan masih dipengaruhi oleh dinamika internal maupun eksternal perusahaan.

Secara sektoral, perkembangan tersebut menunjukkan bahwa kinerja laba bank swasta periode 2019–2023 mengalami dua fase utama, yaitu fase penurunan pada tahun 2020 dan fase pemulihan pada tahun-tahun berikutnya. Hal ini menggambarkan bahwa sektor perbankan swasta memiliki kemampuan adaptasi terhadap perubahan kondisi ekonomi, meskipun tingkat pertumbuhan laba yang dihasilkan masih menunjukkan variasi antar periode.

Dinamika pertumbuhan laba tersebut menunjukkan bahwa perubahan kinerja tidak terjadi secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi internal bank. Dalam konteks perbankan, kemampuan menghasilkan laba sangat erat kaitannya dengan tingkat efisiensi operasional serta kualitas pengelolaan kredit. Oleh karena itu, rasio keuangan menjadi indikator penting dalam menilai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba.

Salah satu rasio yang digunakan adalah BOPO, yang mencerminkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Rasio BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa beban operasional relatif besar dibandingkan pendapatan operasional, sehingga berpotensi menekan laba. Sebaliknya, semakin rendah rasio BOPO maka semakin efisien bank dalam mengelola biaya, yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan pertumbuhan laba.

Selain itu, faktor lain yang turut memengaruhi pertumbuhan laba adalah NPL, yang menggambarkan tingkat kredit bermasalah yang dimiliki bank. Peningkatan NPL dapat memperbesar pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai, sehingga mengurangi laba yang diperoleh. Dengan demikian, kualitas kredit yang tercermin dalam rasio NPL memiliki peranan penting dalam menentukan stabilitas dan pertumbuhan laba bank.

Selain dari data-data sebelumnya, hasil penelitian terdahulu juga mendapatkan hasil yang berbeda, hasil pengujian yang dilakukan oleh Fitra Syafaat (2021) menyatakan bahwa secara parsial variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Akan tetapi penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Utami, Ari Hartono, Ika Farida (2021) menjelaskan bahwa secara parsial variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Sementara pada hasil pengujian yang dilakukan oleh Dwi Rizky Puspa (2019) menyatakan bahwa secara simultan variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Istiyani, Andrian Referli, Alean Kristani, Hegy Suryana (2021) menjelaskan bahwa secara simultan variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan data latar belakang di atas dan temuan penelitian sebelumnya maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Loan* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Sub Sektor Bank Swasta Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Periode 2015-2023”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikarenakan data yang akan diolah merupakan data sekunder dan yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti.

Pengertian Metode Penelitian Kuantitatif, menurut Sugiyono (2023:16) adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positifisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Chow

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.810935	(13,110)	0.6475
Cross-section Chi-square	11.531411	13	0.5664

Nilai Probability 0,6475 pada Cross-section F > 0,05 maka model yang terpilih adalah Common Effect Model, dikarenakan model yang terpilih adalah Common Effect Model maka dilanjutkan dengan uji Lagrange Multiplier dan tidak perlu Uji Hausman.

2. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 2. Hasil Uji LM

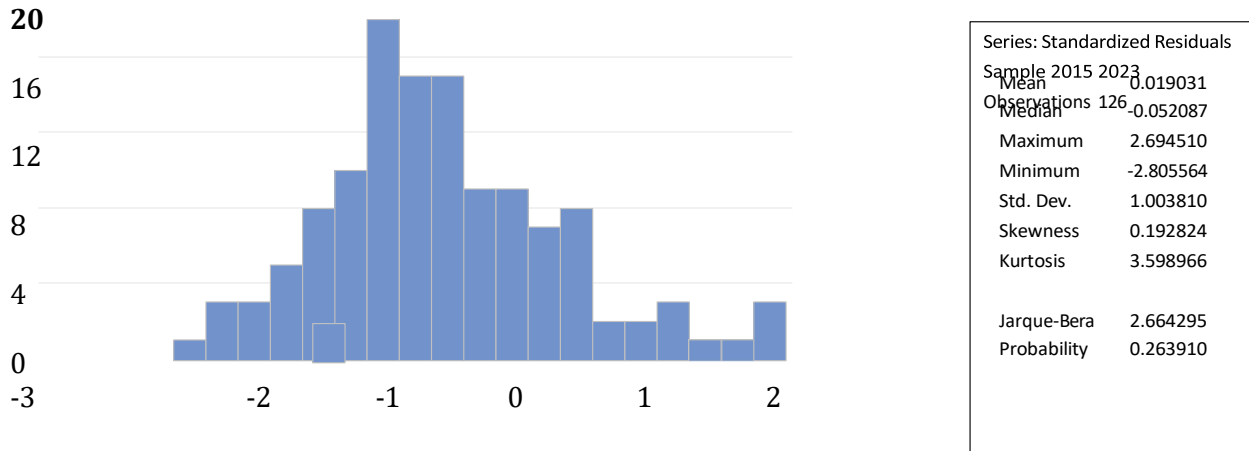
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

Cross-section	Hypothesis		
	Time		Both
Breusch-Pagan	0.927373 (0.3355)	0.075563 (0.7834)	1.002936 (0.3166)

Berdasarkan hasil pengujian Lagrange Multiplier, didapati nilai Breusch-Pagan 0.3355 > 0,05, maka model yang terpilih dalam padalah CEM

Uji Asumsi Klasik
1. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas di atas nilai probability Jarque-Bera $0.263910 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	0.226276
X2	0.226276	1.000000

Menurut tabel di atas, nilai X1 sebesar $0.226276 < 0,8$ dan X2 sebesar $0.226276 < 0,8$. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak menunjukkan multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.651247	Prob. F(2,123)	0.0746
Obs*R-squared	5.207337	Prob. Chi-Square(2)	0.0740

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas dapat diketahui pada penelitian ini nilai Obs*R-Squared mempunyai Prob Chi-Squared sebesar $0,0740 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari segala heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Period SUR) Date: 02/21/26 Time: 15:28 Sample: 2015 2023
 Periods included: 9
 Cross-sections included: 14
 Total panel (balanced) observations: 126 Iterate weights to convergence
 Cross-section weights (PCSE) standard errors & covariance (d.f. corrected)
 Convergence achieved after 66 weight iterations

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	42.81731	8.947467	4.785412	0.0000
X1	-0.170086	0.150024	-1.133720	0.2591
X2	-8.802978	1.732321	-5.081610	0.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.224728	Mean dependent var	0.390776
Adjusted R-squared	0.212122	S.D. dependent var	1.149916
S.E. of regression	1.012122	Akaike info criterion	10.71285
Sum squared resid	126.0000	Schwarz criterion	10.78038
Log likelihood	-671.9093	Hannan-Quinn criter.	10.74028
F-statistic	17.82700	Durbin-Watson stat	1.982306
Prob(F-statistic)	0.000000		

Durbin-Watson Stat 1.982306

Tidak ada autokorelasi. Karena nilai DW berada dalam rentang $DU < DW < 4-DU$, maka model tidak menunjukkan adanya autokorelasi baik positif maupun negatif

4.1.1 Uji T

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Period SUR) Date: 02/21/26 Time: 15:28 Sample: 2015 2023

Periods included: 9

Cross-sections included: 14

Total panel (balanced) observations: 126 Iterate weights to convergence

Cross-section weights (PCSE) standard errors & covariance (d.f. corrected)

Convergence achieved after 66 weight iterations

Tabel 7. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	42.81731	8.947467	4.785412	0.0000
X1	-0.170086	0.150024	-1.133720	0.2591
X2	-8.802978	1.732321	-5.081610	0.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.224728	Mean dependent var	0.390776
Adjusted R-squared	0.212122	S.D. dependent var	1.149916
S.E. of regression	1.012122	Akaike info criterion	10.71285
Sum squared resid	126.0000	Schwarz criterion	10.78038
Log likelihood	-671.9093	Hannan-Quinn criter.	10.74028
F-statistic	17.82700	Durbin-Watson stat	1.982306

Prob(F-statistic) 0.000000

Berdasarkan hasil Uji T pada tabel di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Independent (X1) yaitu BOPO mendapatkan t-Statistic 1.133720 < t-tabel 1.97928 pada tingkat signifikan 0.2591 > 0.05, sehingga dinyatakan bahwa Ho1 diterima dan Ha1 ditolak dapat disimpulkan bahwa variabel X1 yaitu BOPO secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y yaitu Pertumbuhan Laba
2. Variabel Independent (X2) yaitu NPL mendapatkan t-Statistic 5.081610 > t-tabel 1.97928 pada tingkat signifikan 0.0000 < 0.05, sehingga dinyatakan bahwa Ho2 ditolak dan Ha2 diterima dapat disimpulkan bahwa variabel X2 yaitu NPL secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) yaitu Pertumbuhan Laba

Uji F

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Period SUR) Date: 02/21/26 Time: 15:28 Sample: 2015 2023
 Periods included: 9
 Cross-sections included: 14
 Total panel (balanced) observations: 126 Iterate weights to convergence
 Cross-section weights (PCSE) standard errors & covariance (d.f. corrected)
 Convergence achieved after 66 weight iterations

Tabel 8. Hasil Uji F

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	42.81731	8.947467	4.785412	0.0000
X1	-0.170086	0.150024	-1.133720	0.2591
X2	-8.802978	1.732321	-5.081610	0.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.224728	Mean dependent var	0.39077	6
Adjusted R-squared	0.212122	S.D. dependent var	1.14991	6
S.E. of regression	1.012122	Akaike info criterion	10.7128	5
Sum squared resid	126.0000	Schwarz criterion	10.7803	8
Log likelihood	-671.9093	Hannan-Quinn criter.	10.7402	8
F-statistic	17.82700	Durbin-Watson stat	1.98230	6
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil Uji F diperoleh F-Statistic 17.82700 > F-tabel 3.0689 dan nilai signifikan F sebesar 0.0000 < 0.05 maka dapat dinyatakan Ho3 ditolak dan Ha3 diterima yang berarti variabel independent (X) yaitu BOPO dan NPL berpengaruh secara simultan terhadap variabel (Y) yaitu Pertumbuhan Laba

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Period SUR) Date: 02/21/26 Time: 15:28 Sample: 2015 2023

Periods included: 9

Cross-sections included: 14

Total panel (balanced) observations: 126 Iterate weights to convergence

Cross-section weights (PCSE) standard errors & covariance (d.f. corrected)

Convergence achieved after 66 weight iterations

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	42.81731	8.947467	4.785412	0.0000
X1	-0.170086	0.150024	-1.133720	0.2591
X2	-8.802978	1.732321	-5.081610	0.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.224728	Mean dependent var	0.39077	6
Adjusted R-squared	0.212122	S.D. dependent var	1.14991	6
S.E. of regression	1.012122	Akaike info criterion	10.7128	5
Sum squared resid	126.0000	Schwarz criterion	10.7803	8
Log likelihood	-671.9093	Hannan-Quinn criter.	10.7402	8
F-statistic	17.82700	Durbin-Watson stat	1.98230	6
Prob(F-statistic)	0.000000			

Nilai adjusted R-squared sebesar 0.224728 atau 22,47%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari BOPO dan NPL mampu menjelaskan variabel Pertumbuhan Laba sebesar 22,47%, sedangkan sisanya yaitu 77,53% (100 – 22,47%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini

Pembahasan Penelitian**Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba**

Dari hasil uji t diperoleh nilai t-Statistic 1.133720 < t-tabel 1.97928 selain itu diperoleh nilai signifikansi variabel BOPO sebesar 0.2591 > 0.05 sehingga dinyatakan bahwa Ho1 diterima dan Ha1 ditolak dapat disimpulkan bahwa secara parsial BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor bank swasta yang terdaftar di BEI periode 2015-2023.

Hasil ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional yang diukur melalui rasio BOPO belum dapat secara langsung meningkatkan pertumbuhan laba. Artinya, perubahan pada perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional tidak selalu diikuti oleh peningkatan pertumbuhan laba. Hal tersebut dimungkinkan karena pertumbuhan laba dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti ekspansi kredit, kualitas aset, pendapatan bunga, kondisi ekonomi, serta kebijakan manajemen dalam mengoptimalkan sumber pendapatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dinar Wahyu Aprilia

Damayanti (2023) bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abraham Guicheldy dan Iswandi Sukartaatmadja (2021) yang menjelaskan hasil penelitian tersebut bahwa variabel BOPO berpengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil uji t diperoleh nilai t-Statistic 5.081610 > t-tabel 1.97928 selain itu diperoleh nilai signifikansi variabel NPL sebesar $0.0000 < 0.05$. sehingga dinyatakan bahwa H_0 2 ditolak dan H_a 2 diterima dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor bank swasta yang terdaftar di BEI periode 2015-2023.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Non Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Temuan ini menandakan bahwa tingkat kredit bermasalah merupakan faktor yang memengaruhi perubahan laba bank. Peningkatan rasio NPL akan meningkatkan risiko kerugian dan beban pencadangan, sehingga berpotensi menurunkan laba yang dihasilkan. Sebaliknya, apabila NPL berada pada tingkat yang terkendali, kualitas aset bank akan lebih baik dan tekanan terhadap laba dapat diminimalkan. Oleh karena itu, pengendalian risiko kredit menjadi aspek penting dalam mendukung pertumbuhan laba dan menjaga stabilitas kinerja keuangan bank.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul Utami, Ari Hartono, Ika Farida (2021) bahwa variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeni Rahmadani, Isni Andrana, Kemas M. Husni Thamrin yang menjelaskan hasil penelitian tersebut bahwa variabel NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor bank swasta yang terdaftar di BEI periode 2015-2023.

Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Loan* Terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil uji F secara simultan diperoleh nilai f-Statistic 17.82700 > f-tabel 3.0689 dan diperoleh nilai signifikansi variabel BOPO dan NPL sebesar $0.0000 < 0.05$. maka dapat dinyatakan H_0 3 ditolak dan H_a 3 diterima yang berarti variabel independent (X) yaitu BOPO dan NPL berpengaruh secara simultan terhadap variabel (Y) yaitu Pertumbuhan Laba.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel BOPO dan NPL berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba mengindikasikan bahwa efisiensi operasional dan kualitas aset merupakan dua aspek penting yang secara bersama-sama menentukan kinerja profitabilitas bank. BOPO mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola beban operasional terhadap pendapatan operasional, sehingga semakin rendah tingkat efisiensi biaya, semakin besar peluang bank untuk meningkatkan laba. Di sisi lain, NPL menggambarkan tingkat risiko kredit yang dihadapi bank.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Rizky Puspa (2021) yang menjelaskan hasil penelitian tersebut bahwa variabel BOPO dan NPL berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Istayani, Andrian Raferli, Alean Kistiani, Hegy Suryana (2021) yang menjelaskan hasil penelitian tersebut bahwa variabel BOPO dan NPL tidak berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh dari Beban Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Loan* Terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor bank swasta yang terdaftar di BEI periode 2015-2023. Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut : Berdasarkan pada hasil uji t variabel BOPO

(X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada perusahaan sub sektor bank swasta yang terdaftar di BEI periode 2015-2023. Hal ini dibuktikan hasil uji t dengan nilai t-Statistic 1.133720 dan t-tabel 1.97928. Selain itu diperoleh hasil dari perbandingan nilai signifikan $0.2591 > 0.05$, Hal ini menandakan bahwa naik turunnya efisiensi operasional belum tentu diikuti oleh perubahan pertumbuhan laba secara langsung. Pertumbuhan laba kemungkinan lebih ditentukan oleh faktor lain yang lebih dominan, seperti kemampuan meningkatkan pendapatan dan pengelolaan keuangan perusahaan. Dengan demikian, rasio BOPO hanya mencerminkan kondisi operasional dan tidak menjadi penentu utama dalam pertumbuhan laba berdasarkan hasil pengujian penelitian. Berdasarkan pada hasil uji t variabel NPL (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada perusahaan sub sektor bank swasta yang terdaftar di BEI periode 2015-2023. Hal ini dibuktikan hasil uji t dengan nilai t-Statistic 5.081610 > t-tabel 1.97928, selain itu diperoleh hasil dari perbandingan nilai signifikan $0.0000 < 0.05$, Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat kredit bermasalah secara langsung memengaruhi kinerja laba bank. Semakin tinggi rasio NPL, semakin besar risiko kerugian yang dapat menekan profitabilitas, sedangkan penurunan NPL mencerminkan pengelolaan kredit yang lebih baik dan mampu mendorong pertumbuhan laba. Dengan demikian, kualitas pengelolaan kredit menjadi faktor penting dalam menentukan peningkatan laba perusahaan. Berdasarkan pada hasil uji f variabel BOPO dan NPL secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor bank swasta yang terdaftar di BEI periode 2015-2023. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji f dengan nilai f-Statistic 17.82700 > f-tabel 3.0689, selain itu diperoleh hasil dari perbandingan nilai signifikan $0.0000 < 0.05$, artinya perubahan efisiensi operasional (BOPO) dan kualitas kredit (NPL) secara bersamaan dapat memengaruhi peningkatan atau penurunan pertumbuhan laba bank. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja operasional dan kualitas kredit merupakan faktor penting yang harus diperhatikan bank swasta untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan laba di masa mendatang.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menyadari adanya sejumlah keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi studi selanjutnya, agar hasil yang diperoleh di masa mendatang dapat lebih optimal. Adapun keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Sampel penelitian ini hanya menggunakan laporan keuangan yaitu laporan keuangan laba rugi dan neraca periode 2015 – 2023 pada perusahaan sub sektor bank swasta yang terdaftar di BEI
2. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel dan populasi perusahaan pada sub sektor Bank Swasta sebanyak 14 perusahaan dikali dengan 9 periode yang menghasilkan 126 sampel
3. variabel yang digunakan masih terbatas hanya menggunakan dua variabel independen yaitu Beban Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Loan*, mungkin ada variabel lain yang dapat mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi manajemen bank
Diharapkan manajemen bank tetap perlu menjaga efisiensi operasional meskipun BOPO tidak terbukti memengaruhi pertumbuhan laba secara langsung, karena efisiensi mendukung stabilitas kinerja. Fokus utama sebaiknya diarahkan pada pengendalian NPL melalui penguatan manajemen risiko kredit dan pengawasan debitur, mengingat kualitas kredit berperan dalam pertumbuhan laba. Dengan penerapan prinsip kehati-hatian sesuai arahan Otoritas Jasa Keuangan, kinerja dan keberlanjutan laba bank dapat lebih terjaga.

2. Bagi investor dan calon investor

Bagi investor maupun calon investor, temuan ini mengindikasikan bahwa rasio BOPO tidak dapat dijadikan indikator utama dalam memprediksi pertumbuhan laba. Sebaliknya, perhatian lebih sebaiknya diberikan pada rasio NPL karena kualitas kredit berpengaruh terhadap

kinerja laba bank. NPL yang rendah mencerminkan pengelolaan risiko yang baik dan potensi pertumbuhan laba yang lebih terjaga. Oleh karena itu, keputusan investasi sebaiknya mempertimbangkan kondisi kesehatan kredit serta kepatuhan bank terhadap ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan temuan penelitian, variabel BOPO tidak terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel NPL menunjukkan pengaruh yang signifikan. Nilai koefisien determinasi R-Square sebesar 22,47% mengindikasikan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi pertumbuhan laba masih tergolong rendah. Hal ini berarti terdapat 77,53% faktor lain di luar model penelitian yang turut mempengaruhi pertumbuhan laba bank. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang relevan, baik yang bersifat internal seperti ROA, ROE, CAR, LDR, dan ukuran perusahaan, maupun faktor eksternal seperti suku bunga, inflasi, dan kondisi ekonomi makro. Selain itu, perluasan periode pengamatan serta penggunaan metode analisis yang lebih variatif juga dapat dipertimbangkan guna memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan mampu menjelaskan fenomena pertumbuhan laba secara lebih mendalam

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Tri Basuki (2021) Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis: *Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews, Yogyakarta*
- Anwar, Mokhammad. 2019. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi 1*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Bodewyn, R., Tua, M., & Manik, C. D. (2025). Pengaruh NPL, BOPO dan ROA terhadap CAR Bank Perekonomian Rakyat di Indonesia Tahun 2023 Pasca Penghentian Relaksasi Kredit oleh OJK, *8(4)*, 512–519.
- Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, T. Hani. 2016. *Manajemen*. Yogyakarta : BPF
- Harmono. 2018. *Manajemen Keuangan, cetakan ke 5*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan "Integrated and Comprehensive Edition"*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Ismail. (2018). *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Prenada Media Group
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Munawir. 2019. *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Cetakan Keempat*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Murhadi, Werner R. 2019. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat
- Prasetyo, H., & Prasetyo, S.E., M. M, H. (2020). PENGARUH BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DAN NON PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) (Studi kasus pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2017). *JURNAL SeMaRaK*, *3(2)*, 81–90. <https://doi.org/10.32493/smk.v3i2.5626>
- Ramdan, T., & Sufyani, M. A. (2019). *Pengaruh Intellectual Capital, Kebijakan Dividen Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017)* (Doctoral dissertation, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas).
- Rini Astuti, B. R. K. (2022). *Manajemen Keuangan Perusahaan (A. Masruroh (ed.))*. Widina bhakti persada bandung.
- Siahaan, P. B., & Lukito, C. P. (2024). PENGARUH BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN

- OPERASIONAL (BOPO) DAN NON PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) (Studi Kasus Pada Bank Swasta Yang Terdaftar Di Indonesia Stock Exchange Periode 2013-2023). *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 1652-1660. Retrieved from <https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/JORAPI/index>
- Sofyan Syafri Harahap. 2018. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta
- Geriadi, M. A. D., & Astawa, I. G. W. (2022). Pengaruh Non-Performing Loan (Npl) Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Sukawati Cabang Gianyar. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 8(2), 292-309. https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v8i2.955
- Humayra, S., & Syarif Hidayatullah, M. (2024). PENGARUH CAR, ROA, DAN BOPO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PT. BANK MEGA SYARIAH, Tbk. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(5), 159-169.
- Mustofa, M. K., & Lisiantara, G. A. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(6), 5220-5229. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i6.5103>
- Naily, F. C. N., Hudzafidah, K., & Widayanto, M. T. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022. *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 12(2), 198-211. <https://doi.org/10.51747/ecobuss.v12i2.1969>
- Nur Melati Br Sinulingga, Novi Trya Siburian, Putri Hardiyani, Deasy Arisandy Aruan, & Nurganda Siregar. (2017). Pengaruh CAR, BOPO, NIM, Dan NPL Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 3374-3388. Retrieved from <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Operasional, B., & Guicheldy, A. (2021). *Operasional, B., & Guicheldy, A. (2021). kelola,+14+-+JIMKES+2021+Vol+9+No+1+Iswandi*, 9(1), 131-140.
- Puspa, D. R. (2019). Pengaruh Car, Npl, Bopo, Dan Ldr Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen & Organisasi Review (Manor)*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.47354/mjo.v1i1.84>
- Rahmadani, Y., Andriana, I., & Husni Thamrin, K. M. (2021). Analisis Faktor-faktor Pertumbuhan Laba pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 162-177. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.554>
- Syafaat, F. (2021). Syafaat, Fitra. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 37-53. Utami, N., Hartono, A., & Ulfah, I. F. (2021). Pengaruh Car, Npl, Bopo, Ldr Dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Bum. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 2(2), 2745-8407. Retrieved from www.keuangan.kontan.co.id